

Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Rekan Sejawat di SMP Negeri Se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus

Lina Handayani¹, Achmad Hilal Madjidi², Su`ad³

^{1,2,3} Universitas Muria Kudus, Indonesia

¹ linahandayani83@gmail.com, ³ suad@umk.ac.id

Abstrak

Supervisi merupakan salah satu tugas kepala sekolah yang berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga akan mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran. Namun karena adanya tumpang tindih pekerjaan kepala sekolah, maka tugas pengawasan tidak dilaksanakan secara maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengembangkan model supervisi akademik dengan peer-based, dengan tujuan untuk mengembangkan model supervisi akademik yang sesuai dengan kebutuhan guru dan model yang dapat dinilai kelayakannya untuk mencari solusi dalam masalah supervisi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *research and development* dengan mengembangkan model supervisi akademik berbasis teman sebaya. Sampel yang digunakan adalah guru SMP Negeri Kecamatan Bae Kudus. Hasil penelitian: 1) Guru di SMP Negeri Bae Kudus membutuhkan model supervisi akademik yang disesuaikan dengan kondisi nyata yaitu model supervisi akademik sistem delegasi untuk mencari solusi atas tumpang tindih peran dan tugas kepala sekolah, sehingga semua kompetensi guru yang ada dapat diberdayakan untuk kemajuan bersama. 2) Model supervisi akademik berbasis teman sebaya dapat memenuhi indikator pencapaian tujuan supervisi, teknik pelaksanaan supervisi, keterlibatan semua pihak dan menumbuhkan motivasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model supervisi akademik berbasis teman sebaya dapat diterapkan sebagai model supervisi akademik yang memenuhi kebutuhan guru dan dapat menjadi solusi atas masalah tumpang tindih tugas dan peran kepala sekolah.

Kata kunci: *supervisi akademik, teman sebaya, kualitas pembelajaran*

Pendahuluan

Keberhasilan pendidikan merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang dilakukan dengan baik. Proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari pengawasan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah. Pada Pasal 12 Ayat (1) PP No 28 Tahun 1990 kepala sekolah mempunyai beberapa peran yakni sebagai edukator, manajer, administrator, *supervisor*, pemimpin, inovator, motivator, figur dan mediator.

Peran kepala sekolah adalah sebagai pengawas dalam melakukan supervisi akademik sangat memiliki kontribusi pada kinerja guru dan sangat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan. Hal tersebut sebagaimana dalam penelitian Sulistianto (2014) bahwa supervisi kepala sekolah mempunyai pengaruh positif pada kinerja guru. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Suparmi (2019) bahwa supervisi akademik mempunyai pengaruh positif pada kompetensi pedagogik guru yakni dalam hal meningkatkan kualitas RPP guru. Hasil penelitian yang sama diperoleh dari penelitian Erpidawati et al (2018) bahwa supervisi akan berpengaruh pada kinerja guru. Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tugas kepala sekolah sebagai pengawas sangat berkontribusi pada kinerja guru. Jika peran

kepala sekolah sebagai supervisor tidak dilaksanakan dengan baik maka akan berdampak pada hasil pembelajaran.

Pada kondisi faktual yang terjadi mengenai pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada SMP 3 Bae Kudus dan SMP 1 Bae Kudus, tugas dan peran kepala sekolah yang tumpang tindih berakibat pada volume pelaksanaan supervisi akademik, yakni hanya dilakukan sekali dalam satu semester. Kondisi faktual yang terjadi pada SMP 4 Bae Kudus, supervisi akademik tidak dilakukan secara menyeluruh pada semua guru, ada pula guru yang tidak mendapatkan supervisi sama sekali dalam satu semester, walaupun jadwal supervisi telah dibuat, dan pelaksanaan supervisi akan didelegasikan, tetapi gagal dilaksanakan. Dengan demikian, guru pada SMP 4 Bae Kudus memberikan penilaian supervisi akademik secara mandiri.

Adanya keterbatasan waktu dan tumpang tindih pekerjaan kepala sekolah, maka pada SMP Negeri Kecamatan Bae Kudus harus mempunyai jalan keluar dengan melakukan supervisi akademik dengan cara mendelegasikan tugas supervisi pada guru yang ditunjuk. Supervisi akademik dengan cara delegasi tersebut telah dilakukan pada SMP 3 Bae Kudus Tahun 2016 hingga 2017. Namun terdapat kritik menyenai ketidaknyamanan guru yang disupervisi oleh rekan yang tidak satu bidang studi sehingga terdapat pemaksaan pemahaman keilmuan. Praktik supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah juga terdapat pemaksaan pemahaman keilmuan sehingga supervisi sering dilakukan tidak sesuai dengan kebutuhan guru dan kurang memberikan solusi atas permasalahan yang dimiliki guru dalam menjalankan tugas.

Fenomena tersebut sejalan dengan penelitian Rahabav (2016) bahwa supervisi akademik belum dieksplorasi dengan efektif dari dua sumber yang berbeda. Pertama dari sisi pengawas yakni adanya kekurangan waktu pengawasan, belum ada perencanaan perilaku guru yang seharusnya ketika akan dilakukan penelitian, kekurangpahaman pengawas dalam hal konsep, teori dan praktik supervisi serta kekurangpahaman pengawas dalam ilmu sains. Kedua dari sisi guru yakni kurangnya komitmen dan kurangnya motivasi. Menurut penelitian Hoque et al (2020) tidak semua implementasi supervisi berkorelasi dengan kinerja guru dan perilaku guru, tetapi supervisi langsung berkontribusi secara positif pada kinerja guru dan perilaku guru.

Supervisi Akademik

Menurut Mukhtar dan Iskandar (2014), supervisi adalah kegiatan mengawasi, memberikan bimbingan dan stimulasi sehingga terdapat perbaikan. Menurut Ross L dalam Daryanto dan Rachmawati (2015) supervisi adalah melayani guru dengan esensi untuk memberikan perbaikan pada guru. Menurut P. Adams dan Frank G. Dickey, dalam Zaenal Aqib (2013) supervisi adalah suatu perencanaan program yang digunakan untuk memperbaiki proses pengajaran. Berdasarkan beberapa definisi mengenai supervisi, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah kegiatan mengawasi yang terencana digunakan untuk memberikan perbaikan pada guru.

Adanya tujuan supervisi tersebut, maka menurut Ben Harris dalam Muslim (2010), fungsi supervisi adalah administrasi, pengajaran dan kurikulum. Supervisi dilengkapi dengan beberapa prinsip, sebagai berikut.

- a. Prinsip ilmiah yakni sistematis dan objektif sehingga supervisi dilakukan secara terus menerus dan objektif.
- b. Prinsip demokratis yakni supervisi dilakukan dengan mengutamakan musyawarah dan kekeluargaan.

- c. Prinsip kooperatif yakni adanya kerjasama yang solid antara pihak yang disupervisi dengan yang melakukan supervisi.
- d. Prinsip konstruktif dan kreatif yakni supervisi dilakukan dengan menumbuhkan inistif agar melakukan inovasi (Rugaiyah & Atike, 2011).

Supervisi dilakukan tidak hanya dengan berpedoman pada prinsip-prinsip supervisi, tetapi harus dilakukan dengan teknik yang tepat. Menurut Mulyasa (2014) ada beberapa teknik supervisi yang dapat dilakukan yakni kunjungan kelas, pembicaraan individual, diskusi kelompok, demonstrasi mengajar, dan perpustakaan professional.

Konsep Supervisi Akademik Berbasis Rekan Sejawat

Supervisi akademik berbasis rekan sejawat belum pernah diimplementasikan pada sekolah manapun. Supervisi ini akan dikembangkan sebagai sebuah model dalam penelitian ini. Namun, sebelum model supervisi akademik ini dilakukan, harus dianalisa terlebih dahulu mengenai konsep supervisi berbasis rekan sejawat dengan menggunakan beberapa teori supervisi yang sudah ada. Menurut Mulyasa (2013) supervisi akademik adalah asistensi profesi yang ditujukan pada guru yang dilakukan dengan siklus yang sistematis dimulai dari tahap perencanaan, implementasi dan umpan balik. Menurut Lovell & Wiles (1983) dalam Aris Munandar, (2015) menguraikan bahwa seluruh komponen dalam sekolah mempunyai potensi dalam berkontribusi untuk perbaikan sekolah, sedangkan supervisi hanya dilakukan oleh pemegang otoritas manajerial dan administratif. Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa guru mempunyai kesempatan untuk membantu guru lain dalam hal pemecahan masalah, yakni dengan menggunakan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat.

Adanya kesempatan guru untuk membantu guru lain dalam suatu model supervisi akademik, maka implementasi supervisi akademik tidak dapat diterapkan dengan teknik supervisi konvensional. Ada beberapa teknik supervisi akademik berbasis rekan sejawat yang dapat diterapkan yakni dengan melibatkannya beberapa guru sekaligus. Menurut Burhanuddin (2007) beberapa teknik yang cocok diimplementasikan untuk supervisi akademik berbasis rekan sejawat adalah sebagai berikut.

a. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) menurut Soetopo dan Soemanto (2013) merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk membantu dan membimbing guru dalam hal proses belajar mengajar yakni penggunaan media pembelajaran, penilaian kemampuan siswa, pembuatan RPP. Adanya wadah MGMP tersebut dapat digunakan untuk mengimplementasikan supervisi akademik berbasis rekan sejawat karena pada pertemuan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Penyelenggaraan MGMP sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi yaitu ilmiah, demokratis, kooperatif, dan konstruktif.

b. Rapat dewan guru

Rapat dewan guru adalah kegiatan untuk mempertemukan semua guru dan kepala sekolah yang digunakan untuk membicarakan berbagai hal yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan, terutama yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, masalah yang menjadi perhatian seluruh atau sejumlah guru secara bersama-sama dan sebagai sarana komunikasi langsung antara kepala sekolah dan semua guru serta antar sesama guru.

c. Penataran

Kegiatan ini digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru, dengan prinsip-prinsip yaitu 1) penatar lebih banyak berfungsi sebagai fasilitator, 2) penatar lebih banyak kegiatan, 3) penatar dapat menerapkan asas belajar sambil mencoba, dan 4) penatar sebaiknya banyak menggali gagasan peserta untuk dijadikan titik tolak pengenalan gagasan.

d. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan kegiatan brainstorming yakni guru membentuk kelompok kecil untuk berdiskusi saling mengsupervisi dalam hal ini jenis supervisi klinis. Ini merupakan jenis supervisi modern dimana kepala sekolah mulai mempercayakan secara teknis kepada guru-guru untuk saling mengsupervisi. Pada tahap ini sesama guru akan saling membantu dalam kebersamaan bukan untuk saling menyalahkan kekurangan masing-masing.

Berdasarkan pada uraian teori di atas, maka supervisi akademik berbasis rekan sejawat dalam diterapkan karena sesuai dengan konsep dilakukan supervisi yakni supervisi dapat dilakukan oleh seluruh komponen sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Jika ditinjau dari segi teknik pelaksanaan supervisi, maka supervisi akademik berbasis rekan sejawat dapat dilakukan dengan menggunakan wadah atau kegiatan yang sudah ada sebelumnya.

Berbagai model supervisi juga dilakukan penelitian oleh peneliti terdahulu, sebagaimana hasil penelitian Jamila (2020) bahwa model Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif (Studi Pada Pengawas SMP Dinas Pendidikan Kota Medan) dilakukan dengan kegiatan layanan dan pembinaan yang direncanakan oleh pengawas sekolah yang dilakukan secara sistematis untuk membantu para guru baik secara individu atau kelompok dalam usaha guru memperbaiki pembelajaran secara efektif. Model supervisi lain juga dilakukan penelitian oleh Suharman (2013) yakni melakukan penelitian model supervisi modern yang menekankan pada identifikasi dan mengukur efektifitas kegiatan guru dalam pembelajaran yang diimplementasikan dalam bentuk kelompok.

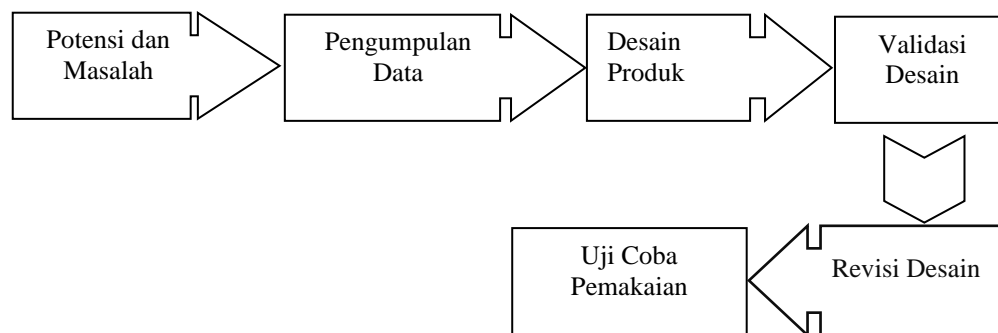
Penelitian lain dilakukan oleh Jurotun, Samsudi, Titi Prihatin (2015) yakni dengan mengembangkan model supervisi akademik terpadu berbasis pemberdayaan MGMP untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru matematika, dengan hasil yang lebih baik daripada supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah. Penelitian lain dilakukan oleh Nehry E. M. Merukh (2016) yakni pengembangan model supervisi akademik teknik mentoring bagi pembinaan kompetensi pedagogik guru kelas yang memberikan kesempatan kepada supervisor dan supervisee untuk bekerja sama dan aktif dalam pelaksanaan supervisi. Penelitian lain dilakukan oleh Murni Pallawagau, Titi Prihatin, Tri Suminar (2017) dengan pengembangan model supervisi akademik dengan mentoring method dalam pembelajaran yang mendidik pada SMK di Kabupaten Kupang dengan hasil supervisi akademik tersebut dapat digunakan untuk perbaikan kinerja guru, percepatan pembelajaran dan meningkatkan motivasi guru. Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki novelty, yakni model supervisi akademik berbasis rekan sejawat belum pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Pada penelitian model supervisi akademik berbasis rekan sejawat, guru akan secara mandiri melaksanakan supervisi akademik dengan teknik kelompok yang memanfaatkan forum MGMP sekolah. Sehubungan dengan adanya teori dan penelitian terdahulu tersebut, maka dalam penelitian ini dapat digunakan hipotesis bahwa supervisi akademik berbasis rekan sejawat dapat diterima dan digunakan sebagai model supervisi dengan mengoptimalkan peran rekan sejawat untuk menindaklanjuti

tumpang tindih peran kepala sekolah sebagai supervisor dengan peran lain sehingga hasil pembelajaran berkualitas tinggi.

Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*). Menurut Borg & Gall dalam Nana Syaodih (2011) "*educational research and development (RnD) is a process used to develop and validate educational products*". Menurut Nana Syaodih (2011) penelitian dan pengembangan adalah suatu proses untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Melalui penelitian dan pengembangan ini, peneliti berusaha untuk mengembangkan produk yang layak dan dapat digunakan dalam supervisi. Produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah buku panduan pelaksanaan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat pada guru SMP se-Kecamatan Bae Kudus.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan menurut Sugiyono (2018). Pengembangan ini merupakan salah satu model *prosedural* yang bersifat deskriptif, model ini juga sesuai dengan karakteristik jenis penelitian *Research and Development (RND)* yaitu untuk menghasilkan produk. Untuk dapat menghasilkan produk tersebut digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan.



Gambar 1. Desain Penelitian Sugiyono (2018)

Lokasi yang digunakan untuk uji coba produk adalah semua SMP Negeri di wilayah kecamatan Bae. Adapun pertimbangan yang digunakan dalam memilih sekolah tersebut adalah sebagai berikut.

- Sekolah tersebut merupakan sekolah yang masuk pada wilayah cakupan penelitian
- Model supervisi akademik berbasis rekan sejawat belum pernah dilaksanakan di empat SMP tersebut.
- Jarak SMP yang berdekatan dalam satu wilayah kecamatan memudahkan peneliti untuk mengambil data penelitian.

Hasil & Pembahasan



Gambar 2. Model Supervisi Akademik Konvensional

Analisis kebutuhan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat di SMP Negeri Kecamatan Bae Kabupaten Kudus

Pada mulanya model supervisi akademik di SMP Negeri Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dilaksanakan oleh kepala sekolah yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan diakhiri analisis hasil supervisi, kemudian dilakukan pelaporan kepada pengawas sekolah. Kondisi tersebut dilakukan ketika kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi.

Model supervisi akademik yang dilakukan dengan teknik individu, oleh kepala sekolah dan memberikan hasil yang tidak optimal. Tidak maksimalnya hasil supervisi tersebut dikarenakan tumpang tindih peran dan tugas kepala sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dibutuhkan model supervisi yang dapat digunakan untuk memberikan bantuan, bimbingan dan solusi pada guru walaupun tidak secara langsung dilakukan oleh kepala sekolah.

Pada konteks penelitian ini, peneliti akan mengembangkan suatu model supervisi akademik berbasis rekan sejawat, namun pengembangan tersebut harus disesuaikan dengan analisis kebutuhan guru mengenai model supervisi tersebut. Pada penjarangan analisis kebutuhan, peneliti menggunakan kuesioner yang berisi mengenai pertanyaan kekurangan supervisi akademik konvensional dan model supervisi yang seperti apa yang dikehendaki oleh guru. Berdasarkan hasil penjarangan 82 orang guru dari 4 (empat) sekolah yang terdapat di Kecamatan Bae Kudus diperoleh hasil sebagai berikut.

- a. Sebanyak 78 guru atau 95.1% mengatakan bahwa supervisi akademik individu dilakukan dengan tidak maksimal karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah sehingga supervisi tidak diselenggarakan atau diselenggarakan dengan tidak merata.

- b. Sebanyak 73 orang guru atau 82.9 % membutuhkan teknik supervisi yang melibatkan kelompok atau teknik supervisi kelompok.
- c. Sebanyak 80 orang guru atau 97.6 % berpendapat bahwa supervisi akademik tidak harus dilaksanakan oleh kepala sekolah.
- d. Sebanyak 80 orang guru atau 97.6 % berpendapat bahwa supervisi pendidikan bisa dilakukan oleh rekan sejawat dalam diskusi pada forum MGMP sekolah.
- e. Sebanyak 80 orang guru atau 97.6% mengatakan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas yang mempunyai latar belakang pendidikan yang sama akan lebih mudah memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi.
- f. Sebanyak 79 orang guru atau 96.3 % menyatakan butuh pengembangan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat. Untuk memaksimalkan peran supervisi yang mandiri, terbuka, jujur, tanggungjawab dan kolaboratif.

Atas jawaban responden tersebut, maka dapat diketahui bahwa pada kondisi faktual diperoleh ketidakpuasan guru atas supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah karena tumpang tindih peran dan tugas sehingga kualitas supervisi tidak dapat dihasilkan dengan optimal, sehingga dibutuhkan model supervisi yang dapat memanfaatkan forum MGMP, sehingga terwujud supervisi yang humanis. Guru tidak merasa sebagai objek supervisi akan tetapi mengoptimalkan peran supervisi yang mandiri, terbuka, jujur, tanggungjawab, dan kolaboratif dengan berbasis kesejawatan.

Model Supervisi Akademik Berbasis Rekan Sejawat pada SMP Negeri Bae Kudus

Adanya kelemahan yang terjadi pada supervisi akademik teknik individu, maka peneliti melakukan pengembangan terhadap model supervisi dengan melibatkan unsur guru yaitu model supervisi akademik berbasis rekan sejawat. Rancangan teknis model supervisi berbasis rekan sejawat tahap pertama digambarkan pada bagan **Gambar 3**.

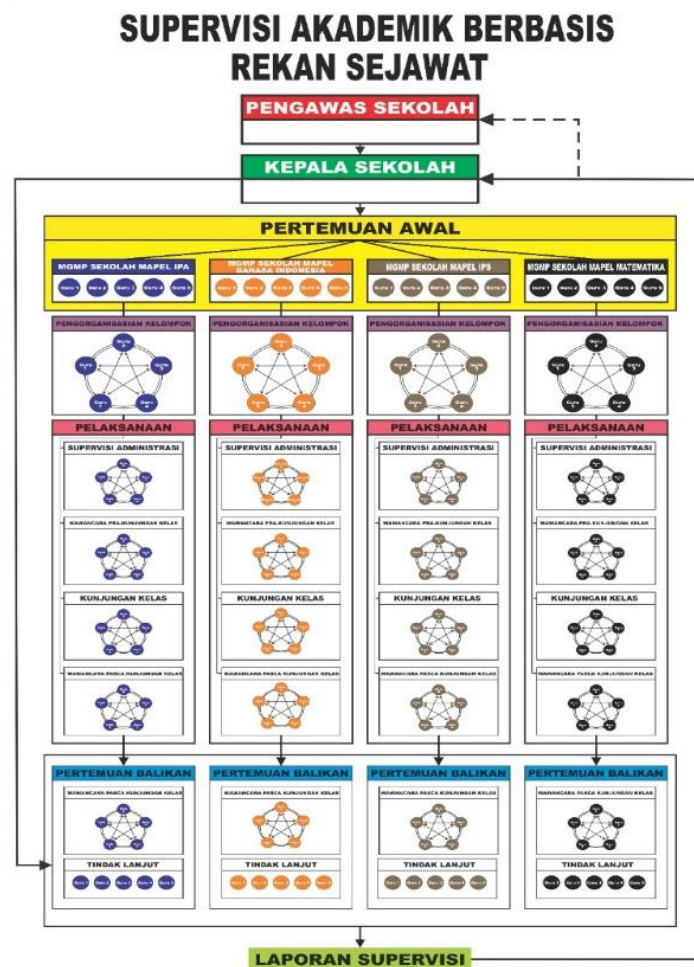
Pada rancangan desain supervisi akademik berbasis rekan sejawat dibagi ke dalam 4 tahapan penting yaitu yaitu *Planing Conference*, pengorganisasian kelompok, pelaksanaan dan analisis.

1. *Planning conference*

Pada model supervisi akademik berbasis rekan sejawat, pertemuan awal atau disebut dengan *planning conference* dilakukan dengan tujuan agar kepala dan guru dapat berkolaborasi mengembangkan kerangka kerja observasi kelas. Pada tahap tersebut didiskusikan pula bahwa kelompok guru yang akan disupervisi menyiapkan administrasi pembelajaran, sedangkan guru yang akan melakukan supervisi siap menjalankan tugas tersebut. Kesiapan supervisi harus didukung dengan penetapan waktu, tempat, aspek yang akan disupervisi dan cara observasi. Adapun hasil akhir pada fase pertemuan awal adalah kesepakatan (*contract*) yang dibuat antara kepala dan guru. Secara lebih detail, pertemuan awal mencakup beberapa kegiatan sebagai berikut.

- a) Membangun hubungan komunikasi yang efektif antara kepala dan guru.
- b) Identifikasi masalah dan pengembangan dalam proses pembelajaran.
- c) Menganalisa permasalahan guru dalam proses pembelajaran.
- d) Penentuan strategi perbaikan proses pembelajaran.

- e) Memberikan asistensi pada guru untuk perbaikan sendiri.
- f) Penentuan waktu dan instrument observasi kelas.
- g) Penentuan konteks pembelajaran dan data yang diperoleh.



Gambar 3. Model Supervisi Akademik Berbasis Rekan Sejawat

2. Pengorganisasian Kelompok

Tahap kedua setelah pertemuan awal adalah pengorganisasian kelompok supervisi berdasarkan MGMP sekolah. Pada supervisi berbasis rekan sejawat, supervisi dilakukan dalam bentuk kelompok diskusi, dengan aturan sebagai berikut.

- a) Kelompok tidak boleh lebih dari 5 orang supaya anggota kelompok lebih aktif dan dapat berpartisipasi seluruhnya.
- b) Anggota kelompok bersifat heterogen supaya terdapat pertukaran pengalaman dan pengetahuan.
- c) Pembentuk kelompok akan lebih efektif jika memiliki kesamaan mata pelajaran. Namun, jika jumlah tidak memungkinkan, maka dapat dikombinasi dengan mata pelajaran yang serumpun

Adapun perencanaan mencakup penentuan strategi yang akan digunakan dalam implementasi supervisi, dengan beberapa kegiatan menyusun jadwal, instrumen penilaian, tujuan supervisi, menentukan agenda supervisi, dan pendekatan dan teknik supervisi.

3. Pelaksanaan supervisi Akademik Berbasis Rekan Sejawat

Pelaksanaan supervisi berbasis rekan sejawat dilakukan dengan kelompok diskusi. Dengan demikian, penilaian dalam supervisi dapat dilakukan dengan mengakumulasikan beberapa faktor yakni 1) Perencanaan, 2), Pelaksanaan, 3) Penilaian dokumen hasil belajar untuk siswa. Adapun uraian akan dielaborasi sebagai berikut.

a) Pra Observasi

Pada tahap pra observasi, penilaian perangkat pembelajaran merupakan hal yang penting. Penilaian perangkat pembelajaran didasarkan pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yang membahas tentang penyusunan perangkat pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang berdasarkan standar isi. Adanya panduan dalam penentuan perangkat ini bertujuan agar guru semakin profesional karena guru akan terbantu dengan hal-hal yang terprogram.

Pada pelaksanaan supervisi berbasis rekan sejawat, guru akan saling melakukan supervisi mengenai kelengkapan perangkat pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok, guru dapat memberikan masukan dan saran untuk peningkatan kualitas perangkat pembelajaran. Penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP merupakan bagian penting dalam model rekan sejawat. Penilaian dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok antar sesama guru.

Salah satu pelaksanaan supervisi administrasi berikutnya adalah penilaian hasil belajar. penilaian hasil belajar ini juga dilakukan sesama guru dalam sebuah kelompok diskusi.

Setelah melakukan supervisi administrasi, langkah berikutnya adalah wawancara pra observasi. Panduan wawancara digunakan untuk mengetahui kesiapan dan tujuan yang ingin dicapai oleh guru dalam pembelajarannya. Supervisi akademik berbasis rekan sejawat tentu dilakukan dengan diskusi berkempok. Guru yang disupervisi tidak diperkenankan mengisi form supervisi. Kegiatan ini tentu dilakukan timbal balik antar guru dalam satu tim kelompok mata pelajaran.

b) Observasi Kelas

Kegiatan supervisi akademik salah satu pelaksanaan yang paling penting adalah pada observasi kelas. Pada tahap supervisi akademik berbasis rekan sejawat diharapkan antar guru pada satu kelompok kerja dapat saling melakukan observasi antar rekan sejawat. Tujuan utama pada tahapan ini adalah untuk melaksanakan apa yang tertuang pada RPP, mengetahui pelaksanaan dan sekaligus sebagai sarana evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Sebelum melakukan Adapun instrumen yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

c) Pasca Observasi

Tahap terakhir pada pelaksanaan supervisi akademik berbasis rekan sejawat adalah tahap pasca observasi. Pada tahap ini dilakukan wawancara bergantian terhadap guru yang disupervisi, hal ini dimaksudkan untuk menggali keberhasilan perencanaan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran oleh guru yang mengajar dan sekaligus untuk bahan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung. Pada pelaksanaannya guru satu tim kerja melakukannya dengan bergantian. Adapun instrumen yang dapat digunakan adalah sebagai berikut

4. Pertemuan Balikan

Pada pertemuan balikan terdiri dari dua kegiatan yakni analisis hasil supervisi dan kegiatan tindak lanjut. Pada tahap ini pemeparannya adalah sebagai berikut:

a) Analisis hasil supervisi

Kegiatan lanjutan setelah melakukan supervisi akademik adalah analisis data hasil supervisi. Analisis data hasil supervisi merupakan informasi penting untuk memberikan umpan balik dan merencanakan tindak lanjut untuk peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran. Analisis data hasil supervisi dilakukan dalam sebuah kelompok yakni dengan mencari kelebihan, kelemahan, permasalahan dan factor penyebab permasalahan.

b) Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan salah satu hasil dari analisis hasil supervisi. Rencana tindak lanjut dapat diberikan baik secara tulisan atau lisan pada guru sehingga guru dapat melakukan perubahan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pemberian rencana tindak lanjut dapat berupa verbal maupun non verbal, dengan perbedaan sebagai berikut.

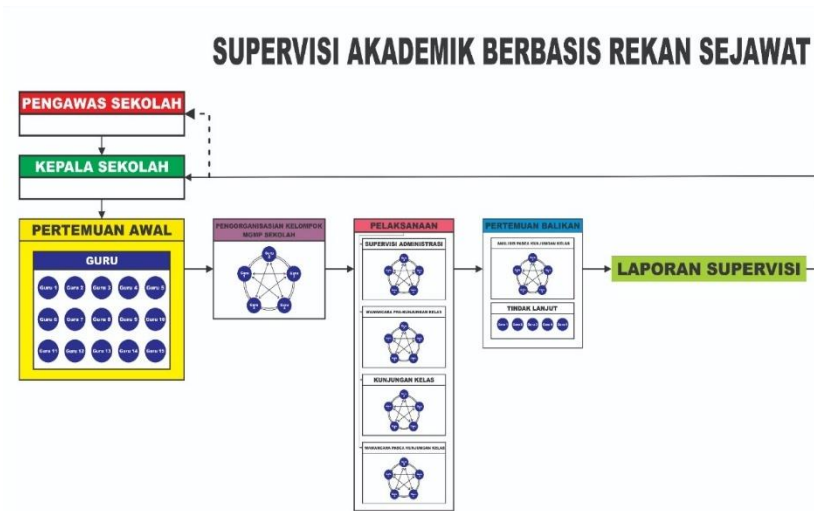
- 1) Verbal (lisan), adalah pemberian rencana tindak lanjut dari hasil analisis observasi pembelajaran yang dilakukan secara lisan yang diperoleh sebagai hasil analisa hasil supervisi. Metode ini dilakukan dengan cara saling berbicara/berdialog, wawancara, rapat, pidato, dan diskusi baik secara langsung bertatap muka atau telepon.
- 2) Nonverbal (tertulis), adalah pemberian rencana tindak lanjut sebagai hasil analisa supervisi melalui tulisan, baik melalui email, SMS, foto pembelajaran, dan sebagainya.

Pada model supervisi berbasis rekan sejawat, pemberian rencana tindak lanjut dapat direkomendasikan contoh sebagai berikut.

Model supervisi akademik berbasis rekan sejawat yang telah dirancang harus dilakukan validasi oleh validator. Pada hasil validasi diperoleh keterangan bahwa model tersebut sangat baik, namun terdapat perbaikan yakni sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik, RPP dimasukkan dalam perencanaan pada tahap awal sebelum membuat instrumen supervisi
- 2) Bagan di sederhanakan dibuat horisontal sehingga lebih mudah dimengerti.
- 3) Gunakan terminologi sekolah (MGMP sekolah) artinya semua mapel yang ada bisa menggunakannya.
- 4) Pada bagan yang tertuang pada desain model supervisi administrasi dihilangkan saja.
- 5) Kelompok guru MGMP diganti sesuai dengan mata pelajaran yang dimaksud.

Pada bagan akhir **Gambar 4** adalah kombinasi hasil validasi tim dosen ahli, perbedaan dari desain akhir ini adalah penggunaan terminologi bahasa yang umumnya ada di pendidikan sehingga mudah di pahami sehingga yang awalnya menggunakan “kelompok guru” menjadi kelompok MGMP. Perbedaanya berikutnya ada pada garis penghubung pengawas yang terputus-putus menandakan kalau pengawas melakukan pembinaan secara tidak langsung. Pada bagan yang akhir ini juga berbentuk horisontal yang berbeda dengan desain awal berbentuk vertikal hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman.



Gambar 4. Hasil Revisi Model Supervisi Akademik Berbasis Rekan Sejawat

Uji Coba Model Supervisi Akademik Berbasis Rekan Sejawat

Uji coba model supervisi akademik berbasis rekan sejawat dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Kuesioner diperoleh dengan cara peneliti menemui langsung responden dan memberikan kuesioner untuk diisi oleh para responden yang merupakan guru di SMP Negeri Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Penyebaran angket diberikan kepada 51 responden. Adapun hasil statistik deskriptif pada masing-masing indikator respon guru terhadap model supervisi berbasis rekan sejawat sebagai berikut.

1) Ketercapaian Tujuan Supervisi

Asumsi guru terhadap model supervisi berbasis rekan sejawat pada indikator ketercapaian tujuan supervisi berdasarkan angket yang telah disebarkan dapat dideskripsikan berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan program *spss for windows 24* dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Deskriptif Statistik respon guru terhadap ketercapaian tujuan supervisi.

Statistics		
Respon Guru pada indikator ketercapaian tujuan supervisi		
N	Valid	51
	Missing	0
Mean		21,27
Std. Error of Mean		,283
Median		20,00
Std. Deviation		2,021
Variance		4,083
Minimum		18
Maximum		25
Sum		1085

Tabel 2. Kategorisasi respon guru pada indikator ketercapaian tujuan supervisi

No	Rentang	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	24-25	11	21,57%	Sangat baik
2	22,5-23,9	2	3,92%	Baik
3	21-22,4	11	21,57%	Cukup
4	19,5-20,9	23	45,10%	Kurang
5	18-19,4	4	7,84%	Kurang sekali
Jumlah		51	100%	

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa supervisi akademik berbasis rekan sejawat masih dianggap dapat memenuhi ketercapaian tujuan supervisi. Tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, hal ini berarti bahwa tujuan supervisi pendidikan tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran.

2) Teknik Pelaksanaan

Respon guru terhadap model supervisi berbasis rekan sejawat pada indikator teknik pelaksanaan berdasarkan angket yang telah disebarakan dapat dideskripsikan berdasarkan perhitungan statistik pada tabel berikut.

Tabel 3. Deskriptif Statistik respon guru pada indikator teknik pelaksanaan

Statistics

Respon guru pada indikator teknik pelaksanaan

N	Valid	51
	Missing	0
Mean		21,78
Std. Error of Mean		,364
Median		22,00
Mode		25
Std. Deviation		2,602
Variance		6,773
Range		8
Minimum		17
Maximum		25
Sum		1111

Tabel 4. Kategorisasi respon guru pada indikator teknik pelaksanaan

No	Rentang	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	23,8-25	16	31,37%	Sangat baik
2	22,1-23,7	6	11,76%	Baik
3	20,4-22	10	19,61%	Cukup
4	18,7-20,3	13	25,49%	Kurang
5	17-18,6	6	11,76%	Kurang sekali
Jumlah		51	100%	

Berdasarkan asumsi guru setelah mereka melakukan uji coba terhadap model supervisi berbasis rekan sejawat hanya ada 19 guru yang mengatakan bahwa teknis pelaksanaannya kurang maksimal karena guru tidak mengikuti secara keseluruhan tahapan supervisi akademik berbasis rekan sejawat. Terdapat 32 guru yang berpendapat bahwa teknis pelaksanaannya sudah tepat dan layak untuk dilanjutkan menjadi pedoman baku bagi pelaksanaan supervisi berbasis rekan sejawat di kemudian hari.

3) Keterlibatan Semua Pihak

Adapun respon guru terhadap model supervisi berbasis rekan sejawat pada indikator keterlibatan semua pihak berdasarkan angket yang telah disebar dan diisi oleh guru di SMP Negeri Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dalam penelitian ini dapat dideskripsikan berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan program *spss for windows 24* dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Deskriptif statistik respon guru pada indikator keterlibatan semua pihak

Statistics		
Respon guru pada indikator keterlibatan semua pihak		
N	Valid	51
	Missing	0
Mean		21,43
Std. Error of Mean		,295
Median		22,00
Mode		22
Std. Deviation		2,110
Variance		4,450
Range		8
Minimum		17
Maximum		25
Sum		1093

Tabel 6. Kategorisasi respon guru pada indikator keterlibatan semua pihak

No	Rentang	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	23,8-25	8	15,69%	Sangat baik
2	22,1-23,7	10	19,61%	Baik
3	20,4-22	14	27,45%	Cukup
4	18,7-20,3	12	23,53%	Kurang
5	17-18,6	7	13,73%	Kurang sekali
Jumlah		51	100%	

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa supervisi akademik berbasis rekan sejawat cukup memenuhi keterlibatan semua pihak karena pada supervisi ini melibatkan seluruh guru untuk saling melakukan supervisi. Namun, ada bagian yang kurang mendapat perhatian yakni supervisi ini hanya melibatkan guru, tetapi kurang melibatkan administrasi.

4) Menumbuhkan Motivasi

Model yang dikembangkan diharapkan tidak hanya memperbaiki pada aspek teknis pembelajaran ataupun administrasi pembelajaran namun juga memperbaiki secara psikologis dimana model supervisi berbasis rekan sejawat ini dapat menumbuhkan motivasi bagi semua guru untuk berubah menjadi lebih baik. Respon guru terhadap model supervisi berbasis rekan sejawat pada indikator menumbuhkan motivasi dapat dideskripsikan berdasarkan perhitungan statistik pada tabel berikut.

Tabel 7. Deskriptif Statistik respon guru pada indikator menumbuhkan motivasi

Statistics		
Respon guru pada indikator menumbuhkan motivasi		
N	Valid	51
	Missing	0
Mean		21,84
Std. Error of Mean		,286
Median		22,00
Mode		22
Std. Deviation		2,043
Variance		4,175
Range		9
Minimum		16
Maximum		25
Sum		1114

Sumber: Output SPSS Versi. 24.0

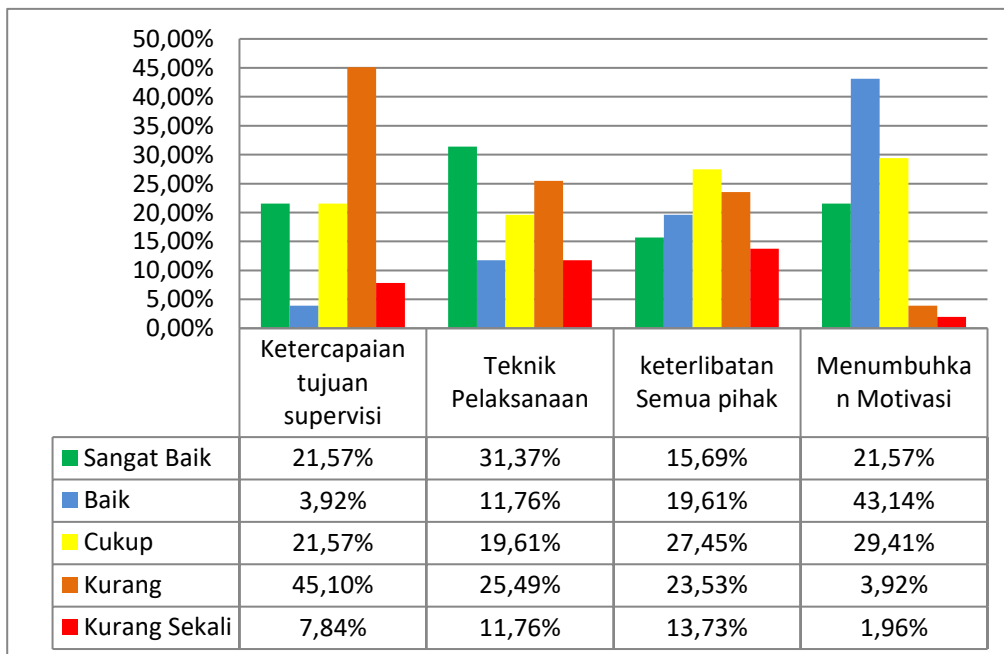
Tabel 8. Kategorisasi respon guru pada indikator menumbuhkan motivasi

No	Rentang	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	23,6-25	11	21,57%	Sangat baik
2	21,7-23,5	22	43,14%	Baik
3	19,8-21,6	15	29,41%	Cukup
4	17,9-19,7	2	3,92%	Kurang
5	16-17,8	1	1,96%	Kurang sekali
Jumlah		51	100%	

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa model supervisi berbasis rekan sejawat dapat menumbuhkan motivasi bagi guru dalam memperbaiki kekurangan kekurangannya dalam tugas mengajarnya

Perbandingan Pada Masing-masing Indikator Respon Guru Terhadap Model Supervisi Berbasis Rekan Sejawat

Berdasarkan data deskriptif respon guru terhadap model supervisi berbasis rekan sejawat yang telah diuraikan diatas pada tiap-tiap indikator jika dibandingkan antara indikator ketercapaian tujuan supervisi, teknik pelaksanaan, keterlibatan semua pihak dan menumbuhkan motivasi dapat diketahui perbandingannya dalam histogram.



Gambar 4. Histogram Asumsi Guru Terhadap Model Supervisi Berbasis Rekan Sejawat

Berdasarkan histogram di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa model supervisi berbasis rekan sejawat yang dikembangkan oleh peneliti dapat digunakan karena sudah bisa mencapai

tujuan penelitian yaitu membantu guru dalam permasalahan pembelajaran, selain itu bagi sebagian guru berasumsi bahwa teknik pelaksanaan pada model supervisi berbasis teman sejawat lebih mudah karena dilaksanakan dengan saling mengawasi sesama teman sendiri dalam suasana diskusi kelompok sehingga dapat lebih terbuka dan jujur. Sebagian guru juga berasumsi bahwa model supervisi ini dapat mendorong keterlibatan semua guru, karena guru merasa menjadi objek dan subjek supervisi. Sebagaimana guru juga berasumsi bahwa model supervisi ini dapat menumbuhkan motivasi bersama untuk saling memperbaiki menjadi lebih baik lagi pada aspek pengajaran.

Model supervisi berbasis rekan sejawat yang dikembangkan oleh peneliti dapat mencapai tujuan supervisi. Ini artinya jika model supervisi ini dijadikan sebagai instrumen dan diimplementasikan di setiap satuan pendidikan, maka hasil setara bahkan lebih baik dari pada supervisi konvensional yang dilakukan kepala sekolah yaitu pencapaian tujuan supervisi. Menurut Sahertian (2000) menyatakan bahwa tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga mengembangkan potensi kualitas guru.

Pelaksanaan supervisi berbasis rekan sejawat sangat bermanfaat bagi guru karena guru dapat mengembangkan diri melalui perannya sebagai subyek supervisi sekaligus obyek supervisi. Guru dapat menjadi supervisor bagi teman sejawat guru lainnya. Guru dapat saling bekerja sama dalam mengembangkan kinerjanya dalam pembelajaran di sekolah. Hal ini tentunya akan dapat meningkatkan perbaikan kinerjanya. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Mangkunegara (2007) bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Peningkatan mutu pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan dapat dipengaruhi oleh kinerja guru. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi, guru diharapkan mampu meningkatkan kinerjanya dengan tuntutan permasalahan yang dihadapi dalam proses pengajaran. Oleh karena itu guru memerlukan supervisi untuk usaha memecahkan permasalahan yang dihadapi dan meningkatkan kinerja dalam mengajar.

Responden penelitian mengatakan bahwa model supervisi berbasis rekan sejawat ini dapat dilaksanakan dengan mudah, artinya teknis yang diatur singkat dan kepada topik permasalahan. Teknik pelaksanaan yang mudah dilakukan akan semakin mendorong guru aktif. Semua bentuk pelaksanaan supervisi berbasis rekan sejawat ini secara teknik bisa dilakukan dalam kelompok kerja guru (KKG) kunjungan antarkelas, rapat guru, diskusi, tukar-menukar pengalaman, dan lokakarya dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dan bentuk supervisi berbasis rekan sejawat dilaksanakan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru, sehingga guru dapat merasakan manfaat dan melaksanakan bentuk pelaksanaan supervisi guna untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru untuk meningkatkan kinerjanya. Guru memerlukan dukungan dari kolega yang dapat membantu mengembangkan strategi mengajar dan penyesuaian terhadap lingkungan sekolah (Yudiani, 2014).

Supervisi bukanlah ajang mengadili melainkan aktivitas membantu guru untuk keluar dari kesulitan yang dihadapi dan sekaligus mendorong untuk menumbuhkembangkan kemampuan dan pekerjaannya. Kegiatan supervisi berbasis rekan sejawat tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar dengan cara sharing diskusi permasalahan bersama. Melalui supervisi seorang guru termotivasi untuk berubah, tumbuh, meningkatkan kemampuannya, meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Kemampuan mengajar guru menjadi jaminan tinggi rendahnya kualitas layanan belajar. Kegiatan supervisi menaruh perhatian utama para guru, kemampuan supervisor membantu guru tercermin pada perubahan perilaku akademik pada muridnya yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu hasil belajarnya.

Pola supervisi berbasis rekan sejawat ini sejatinya berawal dari pola berfikir bahwa belajar adalah pengalaman pribadi, sehingga pada akhirnya individu harus mampu memecahkan masalahnya sendiri. Peranan *supervisor* hanya fasilitator yang mendengarkan, mendorong atau membangkitkan kesadaran diri dan pengalaman-pengalaman guru. Tanggung jawab supervisi ini lebih banyak berada pada satu arah supervisi dari kepala sekolah kepada guru. Guru di SMP Negeri se-Kecamatan Bae Kudus sebagai responden yang telah melakukan praktik uji coba produk model ini juga mengatakan bahwa supervisi berbasis rekan sejawat ini mampu mendorong keterlibatan semua pihak, teknis yang sengaja didesain dan dikembangkan ini dapat mengajak semua dalam satu kelompok diskusi berpartisipasi aktif. Namun keterlibatan itu masih terbatas pada guru-guru saja. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Nolan dan Hoover (2005) yang menyatakan bahwa supervisi dapat terdiri dari berbagai kegiatan untuk mendukung pertumbuhan profesional. Proses seperti pembinaan rekan sejawat, pengembangan guru, self-directed, penelitian tindakan dan pengembangan kelompok kolegial semua membantu guru dalam mengambil peran yang lebih menonjol dalam proses supervisi. Adanya pendekatan yang kolaboratif, supervisi dapat membantu guru untuk tumbuh secara berarti sesuai dengan tahap karir mereka, belajar situasi, gaya dan kehidupan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil tes, dapat disimpulkan bahwa model supervisi akademik berbasis rekan sejawat sesuai dengan kebutuhan guru yakni melakukan supervisi akademik dengan mengkolaborasikan kompetensi rekan sejawat guna meminimalisir kelemahan supervisi akademik yang terjadi di SMP Negeri Bae Kudus. Model supervisi akademik berbasis rekan sejawat memenuhi indikator ketercapaian tujuan supervisi, teknik pelaksanaan supervisi, keterlibatan semua pihak dan menumbuhkan motivasi.

Referensi

- Aqib, Z. (2013). *Membangun Profesional Guru Dan Pengawas Sekolah*. Bandung: CV.Yrama Widya.
- Burhanuddin. (2007). *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*. Malang: Rosindo.
- Daryanto, D., & Rachmawati, T. (2015). *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Erpidawati, E., Gistituati, N., Marsidin, S., & Yahya, Y. (2018). The Development of The Academic Supervision Model Basic School Supervision. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, 178*. 1st International Conference of Innovation in Education. Atlantic Press
- Hendayat, S., & Soemanto, S. (2013). *Kepemimpinan Dalam Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Jurotun, S., & Prihatin, T. (2015). Model Supervisi Akademik Terpadu Berbasis Pemberdayaan Mgmp Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan, 2*(1), 28-33.
- Hoque, K. E., & Kenayathulla, H. B. (2020). Relationships Between Supervision and Teachers' Performance and Attitude in Secondary Schools in Malaysia. *SAGE Open: 1-11*
- Lovell, T. J., & Wiles, K. (1983). *Supervision For &tter Schools*. Fifth Edition. *Prentice-Hall Inc.*, Englewood Cliffs. New Jersey.

- Mukhtar & Iskandar. (2014). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, A. P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslim, S. B. (2010). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Surabaya: Alfabeta.
- Merukh, N. E. M. (2016). Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring bagi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Kelola*, 3(1).
- Pallawagu, M., Prihatin, T., & Suminar, T. (2017). Pengembangan Model Supervisi Akademik dengan Mentoring Method dalam pembelajaran yang Mendidik pada SMK di Kabupaten Kupang. *Educational Management*.
- Rahabav, P. (2016). The Effectiveness of Academic Supervision for Teachers. *Journal of Education and Practice*, 7(9).
- Rugaiyah, R., & Atike, S. (2011). *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, P. A. (2000). *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulistianto, A. (2014). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Paninggaran Pekalongan. *Economic Education Analysis Journal*, 3(3). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4503>
- Suparmi, P. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(2).